

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN JILBAB DENGAN TEKNIK ECOPRINT DAN SHIBORI DI PEDUKUHAN NGENTAK SELOHARJO PUNDONG BANTUL

**Alicia Christy Zvereva Gadi¹, Kusminarko Warno², Enny Zuhni Khayati³,
Sri Emy Yuli Suprihatin⁴, Widyabakti Sabatari⁵**

^{1,2} Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta

^{3,4,5} Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email: aliciazvereva@uny.ac.id¹

ABSTRAK

Saat ini motif pada tekstil sudah semakin beragam, namun masih bisa dikembangkan dengan berbagai penerapan teknik tekstil. Berbagai inovasi teknik tekstil yang muncul salah satunya adalah teknik pewarnaan dan penciptaan motif dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Teknik *ecoprint* dan *shibori* menjadi peluang baru yang sangat potensial bagi khalayak masyarakat yang ingin membuka usaha bidang tekstil tetapi juga ramah lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) menemukan desain dan pembuatan jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* yang unik, menarik, kreatif, dan sedang trend saat ini, di pedukuhan Ngentak Seloharjo Pundong Bantul; (2) melaksanakan pelatihan pembuatan jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* di pedukuhan Ngentak Seloharjo Pundong Bantul; (3) menghasilkan produk jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* di pedukuhan Ngentak Seloharjo Pundong Bantul yang layak jual. Metode yang digunakan meliputi: (1) metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk: ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek individual, dan pendampingan; (2) metode ceramah, tanya jawab, diskusi untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai teknik *ecoprint* dan *shibori*, desain, bahan, dan pola motif; (3) metode praktek individual, pendampingan membuat jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori*. Rencana hasil kegiatan pelatihan pembuatan jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* di pedukuhan Ngentak Seloharjo Pundong Bantul adalah 20 produk jilbab dengan desain kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* dari bahan-bahan dan pewarna alam yang berkualitas dan layak jual.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Pelatihan, *Shibori*

ABSTRACT

Currently, motifs on textiles are increasingly diverse, but they can still be developed by applying various textile techniques. Multiple innovations in textile techniques have emerged, including coloring techniques and creating motifs by considering environmental sustainability. Ecoprint and Shibori techniques are new opportunities with great potential for people who want to open a textile business but are also environmentally friendly. The aim of this community service activity is: (1) to find a design and manufacture of hijab based on a combination of ecoprint and shibori techniques that is unique, attractive, creative, and currently trending in Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul; (2) carrying out training in hijabs manufacturing based on a combination of ecoprint and shibori techniques in Ngentak Seloharjo Pundong Bantul; (3) producing hijab products based on a combination of ecoprint and shibori techniques in Ngentak Seloharjo Pundong Bantul that are suitable for sale. The methods used include: (1) the activity methods used in this community service are in the form of lectures, questions and answers, discussions, individual practice, and mentoring; (2) lecture method, question and answer, and discussion to provide knowledge regarding ecoprint and shibori techniques, designs, materials and motif patterns; (3) individual practice method, assistance in making hijabs based on a combination of ecoprint and shibori techniques. The result of the training activities of making hijabs based on a combination of ecoprint and shibori techniques is 20 marketable hijab products with designs combined with ecoprint and shibori techniques from quality natural materials and dyes.

Keywords: *Ecoprint, Training, Shibori*

PENDAHULUAN

Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan cipta masing-masing individu [1]. Industri kreatif juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Salah satu bidang industri kreatif yang selalu berkembang adalah bidang fesyen dan tekstil. Saat ini, inovasi pembuatan motif pada tekstil sudah semakin beragam. Berbagai inovasi teknik tekstil yang muncul salah satunya adalah teknik pewarnaan dan penciptaan motif dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil semakin berkembang dengan sangat pesat, baik dari keragaman teknik, hasil warna, motif, juga jumlah atau kuantitas yang dihasilkan. Hal ini juga merupakan tuntutan dari fast-fashion di mana permintaan mengenai busana baru setiap harinya semakin tinggi dan terjadi hampir di seluruh dunia [2]. Akan tetapi, menurut penelitian Hassaan dan Nemr [3] menyimpulkan bahwa di bidang pewarnaan pada tekstil terdapat lebih dari 10,000 pewarna yang digunakan, di mana 70% di antaranya merupakan pewarna sintesis. Residu yang dihasilkan mempengaruhi lingkungan dan telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun belakangan ini.

Melihat permasalahan tersebut, muncul beberapa alternatif untuk menciptakan motif pada kain namun tetap memperhatikan lingkungan dan menggunakan bahan-bahan alami yang tidak berbahaya, antara lain ialah ecoprint dan shibori. “Eco” merupakan istilah yang tidak asing lagi pada masa kini dan hampir semua hal yang memiliki imbuhan “eco” merujuk pada kegiatan yang dilakukan manusia dengan memperhatikan keadaan lingkungan. Tujuannya ialah memanfaatkan berbagai bahan yang terdapat di sekeliling kita (umumnya benda yang telah digunakan) baik itu organik maupun anorganik untuk menciptakan tujuan baru bagi benda-benda tersebut [4]. Ecoprint adalah sebuah proses mentransfer warna dan bentuk langsung pada kain. Teknik ecoprint dapat mengubah kain yang semula polos bisa diberikan beraneka ragam motif dengan menggunakan tumbuh-

tumbuhan [5]. Berbagai peneliti dari dalam negeri maupun luar negeri melakukan uji coba dengan beragam jenis bahan. Hal ini menunjukkan ecoprint mampu menarik minat orang untuk melakukan suatu kegiatan yang mampu menghasilkan sesuatu namun juga bisa berkontribusi terhadap lingkungan karena produk dengan bahan-bahan alami mengandung nilai sustainability atau bersifat tahan lama [6]. Sedangkan shibori merupakan istilah dalam bahasa Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup [7]. Teknik shibori memiliki keunikan tersendiri, karena memiliki dua sisi, sisi yang terkena oleh pewarnaan dan sisi yang tidak terkena warna. Pewarnaan dapat menggunakan warna alam maupun warna sintetis, namun seiring berjalannya waktu, pewarnaan sintetislah yang lebih sering digunakan karena warna yang dihasilkan sangat tahan lama. Oleh karena itu, dengan melihat keunikan serta keunggulan dari teknik ecoprint dan shibori ini, akan menjadi sebuah inovasi apabila mengkombinasikan kedua teknik tersebut menjadi produk fesyen yang ramah lingkungan dan layak jual.

Pedukuhan Ngentak terletak di desa Seloharjo Pundong Bantul. Kondisi lingkungan yang asri dan dekat dengan tempat objek wisata Bantul Selatan, menjadikan peluang untuk menumbuhkan kreativitas dan kemauan berwirausaha warganya. Selama ini, kegiatan wirausaha di Pedukuhan Ngentak dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam sebuah kelompok bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngentak. Hal yang menjadi tantangan sekaligus kendala oleh kelompok ini adalah ibu-ibu KWT belum pernah mengolah potensi lingkungan di sekitar tempat tinggalnya sebagai bahan daya kreasi dan daya cipta produk fesyen yang ramah lingkungan. Selama ini ibu-ibu KWT Ngentak baru mengembangkan beberapa produk olahan makanan dari hasil tanaman sekitar lingkungan saja. Padahal untuk menciptakan produk fesyen yang menarik, dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari pembuatnya. Hal ini juga dirasakan kurang oleh ibu-ibu KWT Ngentak. Selain itu, lokasi pedukuhan ini juga dekat dengan tempat wisata bisa mendorong masyarakat untuk berlomba-lomba membuat produk fesyen berbasis alam, ramah lingkungan, yang bisa menjadi oleh-oleh pengunjung objek wisata. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas dan inovasi ibu-ibu KWT Ngentak adalah dengan menerapkan inovasi teknik pewarnaan dan kreativitas penciptaan motif tekstil berbasis ramah lingkungan.

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk fesyen yaitu jilbab dengan kombinasi teknik ecoprint dan shibori, diharapkan ibu-ibu KWT Ngentak dapat membuka lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan perekonomian warga dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta terhadap produk fesyen ramah lingkungan.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam PkM ini adalah pelatihan dalam bentuk: 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) diskusi, 4) praktek individual, dan 5) pendampingan. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai desain, bahan, pola motif, dan teknik ecoprint dan shibori. Setelah itu dilanjutkan metode praktek individual, serta pendampingan membuat jilbab berbasis kombinasi teknik ecoprint dan shibori. Kegiatan ini dilaksanakan di Pedukuhan Ngentak Seloharjo Pundong Bantul. Mitra pelatihan yang menjadi khalayak sasaran PkM ini adalah ibu-ibu KWT Ngentak berjumlah 20 peserta. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Hari: Sabtu, 29 Juli 2023, Pukul 09.00-15.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diusahakan berjalan sesuai rencana berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Sikap kedisiplinan, semangat yang tinggi, motifasi untuk mengembangkan produk kreatif dan inovatif sebagai motivasi meningkatkan perekonomian masyarakat di Pedukuhan Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul baik oleh para pengabdi maupun khalayak sasaran menjadi modal utama untuk kesuksesan kegiatan PkM ini. Adapun hasil kegiatan PkM ini adalah:

1. Pengembangan desain dan teknik desain dan teknik kombinasi *ecoprint* dan *shibori* pada produk jilbab yang unik, menarik, kreatif, dan sedang trend

Pengembangan disain dan teknik kombinasi *ecoprint* dan *shibori* pada produk jilbab dilakukan dengan cara mengkombinasi teknik dasar pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan beberapa macam tanaman menjadi motif pada kain, kemudian ditambahkan pewarnaan pada kain dengan teknik *shibori* sebagai pemanis motif *ecoprint* tyang sudah dibuat sebelumnya. Proses pembuatan jilbab diawali dengan proses *ecoprint* terlebih dahulu. Teknik *ecoprint* yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah teknik pukul/*pounding*. Proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

A. Mordanting

1) Alat dan bahan

Tabel 1. Alat dan Bahan Mordanting

Alat	Bahan
Baskom/wadah	Rayon
Tali jemuran	Larutan sisa <i>mordanting</i>
Penjepit jemuran	Bahan fiksator (tawas/tunjung)
Neraca digital	

2) Resep

- a. Air : 1 liter
- b. Berat bahan : 100 gr
- c. Sodium asetat : 5 gr/liter
- d. Tawas : 25 gr/liter
- e. Soda kue : 15 gr/liter
- f. Suhu : mendidih (100 oC)
- g. Waktu : ± 15 menit

3) Langkah-langkah:

- a. Siapkan air bersih pada panci
- b. Masukkan soda kue ke dalam air
- c. Masukkan sodium asetat, kemudian aduk hingga larut
- d. Masukkan tawas, kemudian aduk hingga larut
- e. Masukkan kain yang akan di mordanting, remas-remas kain agar cairan mampu meresap ke dalam serat kain ± 5 menit
- f. Rebus larutan mordanting dengan kain sampai mendidih. Dalam keadaan mendidih, tunggu ± 15 menit sembari diaduk
- g. Matikan api, tunggu hingga dingin
- h. Peras kain dan jemur kain hingga kering

B. Extra Mordanting

1. Alat dan bahan

Tabel 2. Alat dan Bahan *Extra Mordant*

Alat	Bahan
Baskom/wadah	Rayon
Tali jemuran	Larutan sisa <i>mordanting</i>
Penjepit jemuran	Bahan fiksator (tawas/tunjung)
Neraca digital	

2. Resep

- a. Tawas : 4 gr/liter
- b. Tunjung : 4 gr/liter

3. Langkah-langkah

- a. Untuk membuat larutan *extra mordant*, larutkan bahan fiksator (tawas/tunjung) ke dalam larutan sisa mordaning, kemudian aduk hingga larut
- b. Masukkan kain kering yang telah di-*mordanting*, remas-remas kain agar cairan mampumeresap ke dalam serat kain $\pm$ 5 menit
- c. Peras kain dan jemur kain hingga kering
- d. Bilas kain dengan air bersih, secara sekilas untuk menghilangkan zat *mordanting* yangterlalu melekat, kemudian peras kain dan kain siap untuk di-*ecoprint*.

C. *Ecoprint* teknik pukul/*pounding*

1. Alat dan bahan

Tabel 3. Alat dan Bahan *Ecoprint* Teknik *Pounding*

Alat	Bahan
Palu kayu	Rayon yang sudah di treatmen
Plastik	Daun
Baskom/wadah	Air
Tali jemuran	
Penjepit jemuran	

2. Langkah-langkah

- a. Membentangkan kain yang telah di-*treatment* (*mordanting* dan *mordant in*) di ataspermukaan yang datar dan rata.
- b. Meletakkan dan menyusun daun di atas permukaan kain.

- c. Melapisi daun dengan plastik tebal atau dapat diganti dengan kain putih yang sudah tidak terpakai. Tujuannya adalah peneliti dapat mengetahui bagian yang belum terpukul di daun sehingga memudahkan peneliti dalam proses pemukulan dan menghasilkan motif yang lebih rapi.
- d. Memukul daun hingga warna berpindah dari daun ke kain.
- e. Membuka lapisan plastik atau kain putih dan membersihkannya dari dedaunan yangmenenpel. Tunggu hingga kain kering.

D. Fiksasi

1. Alat dan bahan

Tabel 4. Alat dan Bahan Fiksasi

Alat	Bahan
Wadah	Tawas
Tali jemuran	Tunjung
Penjepit jemuran	Air panas
Neraca digital	Air suhu ruang

a. Resep

- a. Zat fiksator : 50 gr
- b. Air panas : 0.25 liter
- c. Air : 0.75 liter

b. Langkah-langkah

- a. Langkah yang pertama adalah melarutkan zat fiksator dengan air panas sesuai resep.
- b. Kemudian menambahkan air bersih dengan suhu ruang sesuai resep, aduk dan diamkanhingga zat fiksator larut
- c. Memasukkan kain ke dalam larutan fiksator dan menunggu selama 10 – 15 menitagar larutan meresap
- d. Menjemur kain hingga kering namun tidak di bawah terik matahari langsung.

Desain dan teknik *ecoprint* sistem *pounding* tersebut di konstruksikan langsung pada 20 produk jilbab dengan pola desain mengikuti bentuk tanaman/ dedaunan yang ada disekitar lokasi pelatihan. Berikut adalah proses pembuatan jilbab dengan teknik *ecoprint* system *pounding*:

Tabel 5. Desain dan Teknik *Ecoprint* Sistem *Pounding* pada Produk Jilbab

Proses Mordanting dan Extra Mordant	
	
Peletakan Tanaman / Dedaunan Pada Jilbab	
	
Proses Pukul / Pounding	
	

Hasil Pencetakan Motif Daun setelah Dipukul/Pounding	
	
Proses Penjemuran Setelah Semua Daun Dicetak	
	
Hasil Jadi Motif Jilbab dengan Teknik Ecoprint	
	

Setelah proses *ecoprint* terlebih telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan teknik *shibori*. Teknik *shibori* diterapkan pada produk jilbab yang sudah terdapat motif *ecoprint*, sehingga desain motif *shibori* yang diterapkan ada di pinggiran jilbab. Proses pembuatan teknik *shibori* adalah sebagai berikut:

A. Bahan dan Alat

Tabel 6. Bahan dan Alat

Alat	Bahan dan Zat
Wadah plastik	Kain katun/jilbab
Karet gelang	Zat warna remazol/naptol
Sarung tangan	Waterglass
Gelas ukur	TRO

B. Resep

- 2 m kain mori
- Zat warna remazol (biru, kuning, hitam)
- Untuk menghasilkan warna hijau digunakan perbandingan 2:2:1 yang berarti 1 sendok makan warna biru, 1 sendok makan warna kuning, dan $\frac{1}{2}$ sendok makan warna hitam.
- 1 sendok makan waterglas
- 1 sendok makan TRO
- Air hangat secukupnya (untuk melarutkan zat warna)
- Air biasa 200 cc untuk masing-masing jenis larutan
- Waktu rendam zat warna minimal 4 jam

C. Tahapan Pewarnaan

- Lipatlah kain mori yang akan digunakan untuk membuat kain *shibori* dalam bentuk lipatan dasar dan bentuk menjadi segitiga sama sisi kemudian ikat dengan karet.
- Rendam kain pada larutan TRO beberapa saat, kemudian angkat dan tiriskan hingga tidak menetes

- c. Larutkanlah zat pewarna remazol dengan cara menuangkan bubuk zat warna sesuai dengan ukuran menggunakan sedikit air panas lalu ditambahkan air biasa 200 cc. Aduklah hingga rata. Tingkat kepekatan zat warna bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin pekat zat warna yang digunakan, semakin akan menghasilkan warna yang lebih cerah.
- d. Larutkan TRO sesuai ukuran. Pada proses pelarutan ini bisa dilakukan dengan air biasa saja.
- e. Larutkan zat fiksasi dengan waterglass sesuai ukuran menggunakan sedikit air panas lalu ditambah air biasa 200 cc. Celupkanlah kain yang sudah dilipat pada TRO beberapa menit.
- f. Celupkanlah kain pada larutan waterglass beberapa waktu hingga meresap pada kain.
- g. Celuplah kain pada larutan zat warna lalu diamkan kurang
- h. Lebih 4 jam sampai dengan satu malam. Banyaknya zat warna bisa dicelupkan sesuai selera (kurang lebih $\frac{1}{2}$ bagian dari lipatan).
- i. Setelah didiamkan 4 jam – satu malam, buka kain dan gelar pada bidang datar. keringkan pada panas matahari dan selanjutnya bisa di bilas.

Berikut adalah proses pembuatan jilbab dengan teknik shibori itajime:

Tabel 6. Desain dan Teknik *Shibori* pada Produk Jilbab

Proses Mengikat Kain dengan Tali/Karet	
	

Proses Pewarnaan Kain



2. Pelatihan pembuatan jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* di pedukuhan Ngentak Seloharjo Pundong Bantul.

Pelaksanaan pelatihan membuat jilbab berbasis kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dan direncanakan berdasarkan musyawarah dengan khalayak sasaran. Pelatihan tersebut dapat dikategorikan berhasil karena selain potensi yang sudah dimiliki oleh khalayak sasaran, kualifikasi dan kompetensi pengabdian, sangat didukung oleh semangat atau kemauan dan kerja keras khalayak sasaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada satu pesertapun yang izin untuk tidak mengikuti materi, demonstrasi, dan praktek yang dijadwalkan. Keramahan dan kehangatan berkomunikasi antara peserta pelatihan dan pengabdian, niat tulus penuh keramahan sangat mendukung terciptanya kondisi suasana yang hangat antar peserta serta antara peserta dan pengabdian. Sikap profesionalisme pengabdian juga diikuti oleh sikap disiplin para peserta inilah yang membangun kerja keras peserta untuk mengerjakan pekerjaannya secara cepat dan tepat.

Mitra yang menjadi khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) pedukuhan Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul berjumlah 20 orang. Pelatihan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif adalah pemberian pengetahuan dasar tentang teknik *ecoprint* dan *shibori*, teori desain motif yang menarik, serta kewirausahaan untuk mengembangkan produk fesyen berbasis *ecoprint* dan *shibori* kedepannya. Pada kegiatan ini, tim PkM memberikan ceramah dan diskusi antara pendamping dengan peserta, sehingga menghasilkan berbagai identifikasi kebutuhan–

kebutuhan dan solusi permasalahan yang ada. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian dan berhasil mendiskusikan tentang: pengetahuan dasar *ecoprint* dan *shibori*, desain motif yang didapatkan dari peletakan daun dan pewarnaan kain, bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan *ecoprint* dan *shibori* pada produk jilbab, dan pengemasan produk. Selanjutnya pelatihan keterampilan pengembangan desain motif *ecoprint* dan *shibori*, teknik *ecoprint* dan *shibori*, dan pengemasan produk *ecoprint* dan *shibori* pada produk jilbab. Pada kegiatan ini, pertama-tama tim PkM memperlihatkan produk *ecoprint* dan *shibori* yang telah jadi, serta *jobsheet* tutorial pembuatan *ecoprint* dan *shibori* pada produk jilbab yang sudah tim susun terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara persiapan bahan dan alat, membuat *ecoprint* dan *shibori* pada produk jilbab, dan mengemas produk yang kemudian diikuti oleh semua peserta.



Gambar 2. Pelatihan Kombinasi Teknik *Ecoprint* dan *Shibori* Untuk Produk Jilbab

Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian dan berhasil membuat produk jilbab dengan *ecoprint* dan *shibori* dengan bahan dan alat yang diberikan oleh tim pengabdian. Total keseluruhan produk yang dihasilkan berjumlah 20 buah jilbab dengan kombinasi teknik *ecoprint* dan *shibori* yang layak jual. Pada akhir kegiatan, semua hasil produk payet peserta kemudian dinilai oleh tim sesuai dengan instrumen penilaian produk yang disiapkan tim.

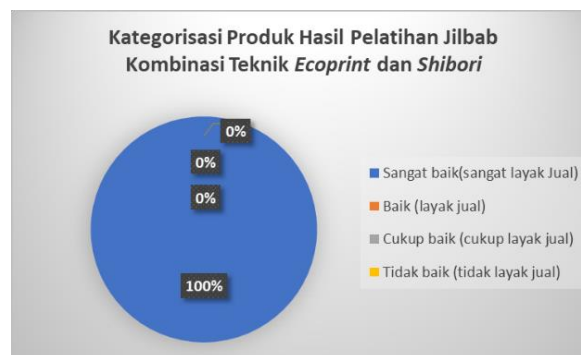
Capaian kualitas hasil praktek peserta yang tergolong dalam kategori sangat baik atau layak jual telah memenuhi target, karena peserta terus diberi motivasi untuk pengembangan produk fesyen berbahan dasar alam dengan teknik *ecoprint* dan *shibori* yang sangat prospektif karena peminat produk fesyen berbasis ramah lingkungan kian meningkat. Apalagi ditambah lokasi pedukuhan Ngentak sangat dekat dengan lokasi wisata unggulan Bantul Selatan, yaitu pantai Parangtritis. Hal inilah yang menarik minat khalayak sasaran untuk terus semangat berlatih dan menghasilkan produk fesyen berbasis *ecoprint* dan *shibori* yang layak jual. Ketercukupan materi pelatihan, dan ketersediaan bahan praktek alat, sarana prasarana pelatihan akan sangat memberi dukungan keberhasilan pelatihan.

Dokumentasi kegiatan di atas menunjukkan pada keberhasilan kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan. Bentuk keberhasilan lainnya adalah terlihat dari partisipasi kehadiran peserta disetiap pelaksanaan yang mencapai 100%, dan hasil penilaian produk jilbab dengan mengkombinasikan teknik *ecoprint* dengan *shibori* yang layak jual. Sedangkan dari sisi operasional anggaran juga dapat dijalankan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim PkM hasilnya 20 peserta (100%) tergolong dalam kategori sangat baik artinya sangat layak jual. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan jilbab dengan kombinasi teknik *ecoprint* dengan *shibori* cenderung berhasil dalam kategori baik, artinya peserta pelatihan telah dapat membuat produk fesyen berbahan dasar alam dengan kualitas sangat baik, yaitu kreativitas desain motif daun, motif *shibori*, kerapian, serta peletakan motif pada produk jilbab yang tepat. Berdasarkan tercapainya kriteria ini, maka dapat disimpulkan hasil produk ini dapat dikatakan sudah layak jual. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Pelatihan Pembuatan Jilbab dengan Kombinasi Teknik *Ecoprint* dengan *Shibori*

No	Interval nilai	Kriteria	Distribusi Frekuensi(N)	Persentase (%)
1	86 -100	Sangat baik (sangat layak Jual)	20	100
2	76 - 85	Baik (layak jual)	0	0
3	66 - 75	Cukup baik (cukup layak jual)	0	0
4	0 - 65	Tidak baik (tidak layak jual)	0	0



Gambar 3. Kategorisasi Produk Hasil Pelatihan Jilbab Kombinasi Teknik *Ecoprint* dan *Shibori*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil produk pelatihan pembuatan jilbab dengan kombinasi teknik *ecoprint* dengan *shibori* cenderung sangat baik atau cenderung sudah layak jual terbukti semua peserta tergolong hasilnya sangat layak jual, meskipun harus ditingkatkan frekuensi prakteknya supaya hasil motifnya lebih rapi. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah 100% peserta dapat memproduksi jilbab dengan kombinasi teknik *ecoprint* dengan *shibori* dan layak jual. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tergolong berhasil, karena sesuai dengan tolok ukur keberhasilan pelatihan yang telah ditetapkan bahwa pelatihan dikatakan berhasil jika 80 % pesertanya dapat menghasilkan produk yang layak jual.

KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PkM ini telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif para peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Pedukuhan Ngentak dalam pengembangan desain produk fesyen berbahan dasar alam ramah lingkungan dengan teknik *ecoprint* dan *shibori* yang kreatif dan inovatif
2. Kegiatan praktek untuk memproduksi produk jilbab dengan kombinasi teknik *ecoprint* dengan *shibori* berjalan dengan baik, dan lancar. Terlihat dari berhasilnya meningkatkan keterampilan pelatihan telah dapat membuat produk fesyen berbahan dasar alam dengan kualitas sangat baik, yaitu kreativitas desain motif daun, motif *shibori*, kerapihan, serta peletakan motif pada produk jilbab yang tepat. Meskipun ada sedikit hambatan namun hambatan tersebut dapat segera teratasi tidak sampai mengganggu keberhasilan kegiatan yang ada. Peserta sangat antusias buktinya konsisten hadir dalam pelatihan dan hasilnya maksimal.

Hasil praktek pelatihan pembuatan produk jilbab dengan kombinasi teknik *ecoprint* dengan *shibori* berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian tim PkM dengan kriteria penilaian yang sudah di andalkan maka tergolong dalam kategori sangat baik artinya layak jual. Semua peserta (20 peserta) yang tergolong dalam kategori sangat baik ini berarti sangat layak untuk dijual tapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- K. P. (2015), Republik Indonesia, “Berkilaunya Industri Kreatif,”
<https://bdiyogyakarta.kemenperin.go.id/news/post/2015/02/22/133/berkilaunya-industri-kreatif>
- Purwosiwi Pandansari, Rina Purwanti, and Dessy Ayu Alfianti, (2022) “Analysis of Steaming Ecoprint Techniques on Various Fabrics,” *Formosa J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 411–424, doi: 10.55927/fjss.v1i4.2049.
- M. Hassaan and A. el Nemr, (2017), “Health and Environmental Impacts of Dyes: Mini Review,” *Am. J. Environ. Sci. Eng.*, vol. 1, no. 3, pp. 64–67, doi: 10.11648/j.ajese.20170103.11
- Y. S. Simanungkalit and R. Syamwil, (2020), “FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (*Rosa Sp.*) pada Kain Katun,” *Ffej*, vol. 9, no. 1, pp. 90–98, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- A. R. Hikmah and D. Retnasari, (2021), “Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan,” *Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 6, no. 1, pp. 1–5.
- S. Octariza and S. Mutmainah, (2021) “Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya,” *J. Seni Rupa*, vol. 9, no. 2, pp. 308–317, [Online]. Available: <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- T. Yusrina Mochammad Sigit Ramadhan, (2018) “Pengaplikasian Teknik Shibori Dengan Eksplorasi Motif Dan Tekstur Taktil Pada Produk Fashion,” *Atrat*, vol. 6, no. 3, pp. 242–253.